

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Daerah (PBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015. Ini dikarenakan karena sumbangan yang diberikan dari beberapa sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama untuk retribusi daerah dan hasil kekayaan alam yang dipisahkan memberikan dampak yang begitu berpengaruh secara langsung.
- b. Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Daerah (PBD) kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015. Ini dipengaruhi oleh besarnya potensi atau kemampuan penerimaan daerah dengan jumlah yang tinggi, yaitu potensi yang berasal dari sektor sumber daya alam (SDA), sektor industri, besarnya angkatan kerja, serta jasa lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015.
- c. Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Daerah (PBD)) kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015. Hal ini

dikarenakan oleh sedikitnya penerimaan Dana Bagi Hasil (DBH) yang berasal dari sumber daya alam dan dana bagi hasil yang berasal dari pajak. Serta dikarenakan tidak stabilnya yang disebabkan oleh penurunan pada masing-masing daerah kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015.

- d. Secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) ,dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh signifikan terhadap Pengalokasian Belanja Daerah (PBD) di kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2011-2015.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Peneliti ini tidak membandingkan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dikeluarkan oleh Badan Keuangan Daerah (BAKEUDA) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BAKEUDA dan BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum cukup lengkap sehingga data yang diperoleh terbatas.
3. Dalam penelitian ini tidak memberikan secara rinci sektor daerah manakah yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pengalokasian belanja daerah melalui PAD, DAU, dan DBH. Oleh karena itu perlu dilakukan

analisis untuk memastikan sektor manakah yang meningkatkan belanja daerah terbesar dan sebaliknya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan lebih meningkatkan atau menjadikan PAD sebagai pendapatan daerah yang terbesar dibandingkan dengan pendapatan daerah lainnya sehingga tidak selalu bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat.
2. Bagi pemerintah daerah diharapkan lebih dapat mengurangi ketimpangan fiskal dengan cara mendistribusikan DAU kepada daerah-daerah yang sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kemampuan yang setara dengan potensi daerahnya.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk dapat memperbanyak variabel-variabel yang dianggap mempunyai potensi mempengaruhi belanja daerah dengan sumber pendapatan daerah lainnya seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta beberapa variabel lainnya, agar data yang diperoleh dapat lebih akurat.